

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data hasil penelitian

1. Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara

Kurikulum Madrasah Diniyah merupakan hak penyelenggara. Namun Departemen Agama mengembangkan kurikulum Madrasah Diniyah dengan struktur program pengajarann yang sudah ditentukan sebagai standar kurikulum Madrasah Diniyah.

Tujuan utama pendidikan atau kurikulum adalah agar anak dapat menguasai mata pelajaran yang disimbulkan dalam bentuk ijazah atau sertifikat.

Memperhatikan rumusan-rumusan kurikulum pada bab sebelumnya dapat penulis pahami bahwa pandangan terhadap kurikulum sebagai program pendidikan mencakup:

- a) Sejumlah mata pelajaran atau organisasi pengetahuan.
- b) Pengalaman belajar atau kegiatan belajar.
- c) Program belajar (*plan for learning*) untuk siswa.
- d) Hasil belajar yang diharapkan.

Dalam kurikulum di Madrasah Diniyah Manbaul Ma'arif Mangunan jepara memperhatikan 3 hal, diantaranya sebagai berikut :

- a. Dasar - dasar Pokok Landasan Penyusunan Kurikulum
 - 1) Arah kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara mengacu kepada sesuatu yang diyakini kebenarannya atau kebaikannya oleh masyarakat.
 - 2) Pengalaman belajar yang diharapkan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara adalah dapat diperoleh siswa melalui pendidikan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

- 3) Materi yang menjadi isi kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Komponen pokok yang menjadi landasan penyusunan kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara ada tiga, ketiga landasan tersebut adalah “Landasan Filosofis, Landasan Sosial, dan Landasan Psikologi”.

b. Komponen Kurikulum

Berkaitan dengan kurikulum ini Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara menguraikan secara struktural tentang komponen kurikulum menjadi empat, yaitu: “Tujuan, isi dan struktur program, strategi pelaksanaan, dan evaluasi”.

c. Organisasi Kurikulum

Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara menggunakan Kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*).

2. Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah

Manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara meliputi proses, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian suatu program pendidikan berupa sekumpulan mata pelajaran (kurikulum) untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

a. Perencanaan kurikulum

Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara dalam perencanaan kurikulum, membuat rencana induk (*master plan*): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

b. Pengembangan atau Pengorganisasian Kurikulum

Pengembangan atau Pengorganisasian kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara adalah membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang di inginkan dan menilai bagaimana

perubahan-perubahan itu telah terjadi pada siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan dari pengembangan kurikulum adalah agar siswa mengalami perubahan sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Pengorganisasian kurikulum sebagai berikut :

- 1) Perumusan visi, misi, dan tujuan.
- 2) Penentuan struktural dan isi program
- 3) Pemilihan dan pengorganisasian materi
- 4) Pengorganisasian kegiatan pembelajaran.
- 5) Pemilihan sumber, alat, dan sarana pembelajaran.
- 6) Penentuan cara mengukur hasil belajar.

c. Implementasi atau Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan berarti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas. Dalam implementasi ini, Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara tentu saja diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, faktor budaya masyarakat, dan lain-lain.

Adapun tahap implementasi atau pelaksanaan kurikulum meliputi langkah-langkah:

- 1) Penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP))
- 2) Penjabaran materi.

Penjabaran materi adalah inti ajaran Islam meliputi aqidah (masalah keimanan), syariah (masalah keislaman), dan ihsan (masalah akhlaq). Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Hadist serta ditambahi dengan sejarah Islam (tarikh).

3) Penentuan strategi dan metode pembelajaran.

Strategi pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara dilakukan dengan meningkatkan program-program secara optimal antara lain melalui penambahan jam pelajaran dan penambahan mata pelajaran pendukung untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan agama.

4) Penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran.

Sumber belajar yang kebanyakan diisi oleh guru berupa buku-buku atau sumber tertulis lainnya meliputi benda, alat atau manusia yang bisa dijadikan sumber serta lingkungan yang ada disekitar.

5) Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian sendiri.

6) Setting lingkungan pembelajaran.

Untuk menciptakan kondisi tersebut perlu di perhatikan pengaturan ruang belajar dan perabot sekolah, pengaturan tersebut hendaknya memungkinkan peserta didik berkelompok dan memungkinkan guru secara leluasa membimbing dan membantu siswa dalam belajar.

d. Penilaian Kurikulum

Penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik untuk penilaian *formatif* maupun *sumatif*.

B. Analisis komprehensif terhadap hasil data

Skripsi ini merupakan analisis deskriptif kualitatif terhadap Manajemen kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif

Mangunan Tahunan Jepara. Analisis ini berpijak dari fenomena empiris kurikulum yang diterapkan di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.

Dalam skripsi ini yang dimaksudkan dengan kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif adalah pengalaman belajar atau materi apa saja yang disampaikan atau diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif, serta bagaimana materi kurikulum tersebut diorganisasikan berdasarkan sigifikasi terhadap tujuan pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif, yang dilaksanakan di dalam Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.

Dengan demikian analisis ini akan mendeskripsikan fenomena empiris kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara yang menurut Ibnu Hajar, kajian kurikulum itu meliputi "Tujuan, substansi, materi pelajaran, program atau pengalaman dan praktek".²

Singkatnya analisis terhadap kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif ini akan penulis tinjau dari perspektif dasar-dasar pokok landasan kurikulum, komponen kurikulum, dan organisasi kurikulum.

1. Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Dalam Perspektif Dasar-Dasar Kurikulum.

Pada hakekatnya kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu di dalam menyusun kurikulum harus menggunakan acuan dasar yang berorientasi pada pemanfaatan hasil.

Dalam konteks kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif ini, menurut penulis kurikulum yang disusun di dalam penyelenggaraan pendidikannya telah mengacu pada teori kurikulum, hal ini berdasarkan pada data bahwa:

² Ibnu Hajar, *Metode Penelitian Kurikulum Dalam Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Kerja sama Pustaka Pelajar dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1996), hlm. 254.

- a. Kurikulum pengajaran materi pelajaran yang diajarkan agama dan ketrampilan umum yang diyakini kebenarannya dan kebaikannya untuk masyarakat.
- b. Diberikannya pendidikan ketrampilan melalui pelatihan-pelatihan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif mempunyai kepedulian terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Materi Kurikulumnya telah disusun berdasarkan tingkatan-tingkatan kelas yang hal ini berarti memperhatikan perbedaan anak dari sudut pandang psikologi perkembangan dan belajar.

Data yang penulis kemukakan di atas sesuai dengan tolok ukur di dalam menentukan dasar penyusunan kurikulum, seperti yang dikemukakan H. Mohammad Ali,³ bahwa:

- a. Arah Kurikulum mengacu kepada suatu yang diyakini kebenarannya atau kebaikannya oleh masyarakat.
- b. Pengalaman belajar yang diharapkan dapat diperoleh siswa melalui pendidikan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Materi yang menjadi isi kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Proses belajar mengajar berpedoman pada teori psikologi perkembangan.

Dengan demikian kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif disusun atas dasar landasan filosofis, sosial budaya dan psikologi.

2. Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Dalam Perspektif Komponen Kurikulum.

Dalam perspektif ini pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif telah memenuhi teori-teori kurikulum, yaitu adanya:

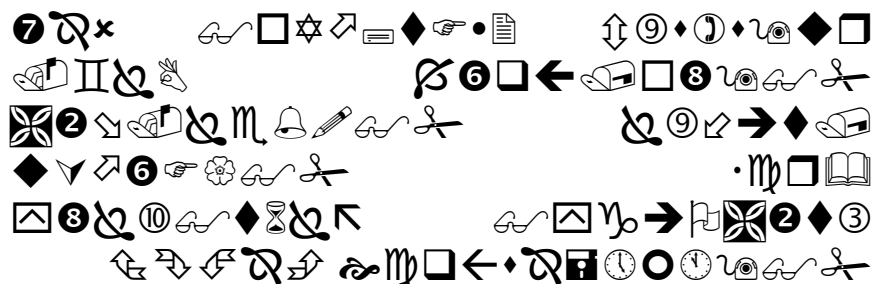
³ Mohammad Ali, *Perkembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1992), hlm. 3

a. Tujuan Kurikulum

Tujuan dalam suatu kurikulum adalah merupakan komponen yang sangat penting, karena ia menjadi titik tolak dari pengembangan komponen-komponen yang lain. Oleh karena itu penentuan tujuan yang jelas akan mempermudah dalam mengembangkan kurikulum secara keseluruhan.

Madrasah Diniyah yang bertujuan mempersiapkan insan yang sholeh, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah ini adalah bermaksud mempersiapkan manusia yang mau dan mampu mewarisi, mengatur, dan memelihara bumi ini dengan segala isi yang ada di dalamnya dengan tetap memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Jika rumusan ini kita lihat dari konsep Islam adalah sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Anbiya': 105, yang artinya:



“Dan sesungguhnya telah kami tulis di dalam Zabur sesudah kami tulis dalam Lauhul Mahfudh, bahwasannya bumi ini dipusakakan hamba-hamba-Ku yang sholeh”. (QS: 6: 105).⁵

Dari uraian tujuan pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif dapat disimpulkan bahwa secara epistemologi deskripsi tujuan tersebut sesuai dengan konsep tujuan pendidikan Islam.

b. Komponen Isi/Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif hampir seratus persen adalah materi-materi pengajaran agama. Hal ini signifikan dengan konsep pendidikannya yang bertujuan

⁵ Soenaryo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI), hlm. 508.

mempersiapkan insan sholeh yang berakhlakul karimah. Disamping itu diberikan pula materi pelajaran ketrampilan sebagai konsekwensi untuk merealisasikan insan sholeh dan masyarakat yang berkualitas.

Dari komponen bahan pelajaran ini, menurut penulis adalah sangat ideal bagi lembaga pendidikan madrasah diniyah yang merupakan lembaga pendalaman agama (*Tafaqquh Fiddin*), maka wajar dan tepat bila materi agama mendapat porsi lebih banyak, namun tetap memperhatikan pentingnya materi ketrampilan dalam rangka menghadapi tuntutan hidup di masyarakat dan untuk menghilangkan kesan adanya dikotomi ilmu dalam dunia pendidikan. Dengan sifat materi ini siswa dapat memiliki integritas ilmu dan sekaligus moral keagamaan yang kuat.

Jika kita lihat cakupan materi pelajaran yang diberikan di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelajaran yang diberikan di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif itu sesuai kriteria kurikulum yang dikemukakan oleh Mohammad Ali,⁶ yaitu:

- 1) Isi Kurikulum harus valid dan signifikan
- 2) Isi kurikulum harus berpegang pada kenyataan di lapangan.
- 3) Kurikulum menjangkau tujuan yang luas, meliputi pengetahuan dan ketrampilan sikap.
- 4) Isi kurikulum harus dapat dipelajari dan disesuaikan dengan pengalaman siswa.
- 5) Isi kurikulum harus dapat memenuhi kebutuhan dan menarik minat siswa.

Mengenai porsi ajaran agama lebih banyak dari materi lain, dalam kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif adalah konsekwensi madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang kurikulumnya harus:

- 1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlakul karimah dalam tujuan pengajaran, materi dan gerak pelaksanaannya.

⁶ Mohammad Ali, *op. cit*, hlm 96.

- 2) Kandungan materi pendidikan mencakup aspek jasmaniah, intelektual, Psikologi dan spiritual.
- 3) Adanya keseimbangan antara ilmu Aqliyat dan ilmu syari'at.
- 4) Tidak melupakan bakat, maupun aspirasi seni, tetapi juga tidak merusak perkembangan akhlakul karimah.
- 5) Mempertimbangkan perkembangan dan kondisi psikologi peserta didik.

c. Komponen Proses Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara warga belajar dengan guru dan antar sesama warga belajar dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima.⁸

Dalam setiap interaksi belajar mengajar ditandai sejumlah unsur yaitu:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Warga belajar dan guru;
- 3) Bahan pelajaran;
- 4) Metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar;
- 5) Penilaian yang fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan.⁹

Suatu proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam PBM saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:¹⁰

⁸ Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren/Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003), hlm. 3.

⁹ *Ibid.* hlm. 10.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 12.



Proses belajar mengajar (PBM) atau interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif sangat akurat, hal ini dikarenakan proses pengajarannya yang harmonis dan bersifat kekeluargaan.

Dalam hal penggunaan metode di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara sebagaimana penulis deskripsikan pada bab-bab terdahulu, jelaslah bahwa metode-metode pengajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif sudah mengalami perubahan dan perkembangan.

Disamping itu juga dikembangkan metode-metode baru yang mempunyai nilai lebih. Hal ini sesuai dengan prinsip Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif dengan kaidah sosialnya yang progresif yaitu "Memelihara sistematika dan metodologi lama yang masih relevan dan mengambil serta mengembangkan cara baru yang lebih baik.

Dengan menempuh cara seperti itu, Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif tidak akan terkesan sebagai lembaga pendidikan yang konvensional yang menutup diri dan mengisolasi dari perkembangan kehidupan.

Menurut hemat penulis hidup tidaknya suatu atau sebuah metode adalah tergantung yang menggunakannya, sebab bagaimanapun proses pendidikan memang harus mengikuti perkembangan sesuai dengan kondisinya.

Dalam hal perubahan metode dan proses pengajaran ini, Sahal Mahfudh, MA menjelaskan bahwa:

“Tidak mungkin suatu sistem pendidikan bisa berjalan secara kantinue dan lestari tanpa melalui proses perubahan dan perkembangan. Setiap sistem pendidikan yang berlaku dalam suatu lembaga pendidikan akan berjalan dan sesuai dengan faktor kondisional yang mengelilinginya, manakala faktor-faktor tersebut berkembang dan menuntut penyesuaian, mau tidak mau lembaga pendidikan harus menempuh transformasi, kalau tidak ingin ketinggalan. Oleh karenanya sistem pendidikan akan selalu menepati proses penyesuaian dan pengembangan sebagai strategi kebijaksanaannya”.¹²

Jika diperhatikan rumusan-rumusan sistem pendidikan dalam hal ini metode pengajaran yang dijelaskan oleh Sahal Mahfudh, MA dan aplikasinya di Madrasah Diniyah Manba’ul Ma’arif, jelaslah bahwa penerapan pengajaran tersebut adalah relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Al-Syaibany¹³ bahwa tujuan umum metode-metode mengajar dalam pendidikan Islam adalah untuk:

- 1) Menolong pelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kemampuan berpikir ilmiah.
- 2) Membiasakan pelajaran untuk menghafal, memahami dan memperhatikan dengan tepat.
- 3) Memudahkan proses pengajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Menciptakan suasana yang sesuai bagi pengajaran dan saling percaya mempercayai, hormat menghormati diantara keduanya.

Sedangkan metode yang banyak digunakan di lembaga pendidikan Islam adalah “Metode pengambilan kesimpulan/induktif, metode perbincangan (*Qiyasiyah*) kuliah dialog dan perbincangan, lingkaran atau halaqoh, pemahaman dan lawatan”.

Dalam komponen strategi pelaksanaan kurikulum ini, Madrasah Diniyah Manba’ul Ma’arif perlu mengadakan peningkatan, misalnya

¹² KH. MA. Sahal Mahfudh, *Nuansa Figh Sosial*, (Yogyakarta : LKIS, 1994), hlm. 297-298.

¹³ Al-Syaibani, *op. cit*, hlm. 585.

perlu diadakannya bimbingan dan penyuluhan, bimbingan karier, dan perlu adanya supervisi melengkapi sarana kurikuler dan lain-lain.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.¹⁵

Aspek-aspek yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Setiap aspek yang dinilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan setiap kemampuan itu mengandung unsur-unsur pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai. Penetapan aspek yang dinilai mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut.

Penilaian terhadap hasil suatu satuan pelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karenanya bentuk dan teknik penilaiannya harus mengukur segenap ranah yang dikembangkan.

Untuk mengukur ranah kognitif dapat digunakan secara non tes, seperti: wawancara, angket, skala penilaian dan observasi. Untuk mengukur ranah psikomotor dapat digunakan tes perbuatan (praktek) dengan dilengkapi lembar pengamatan.

Monitoring dan bimbingan terhadap efektifitas proses belajar perlu dilakukan secara berkelanjutan secara perorangan (oleh masing-masing guru mata pelajaran) dan juga secara bersama dengan guru lainnya sehingga tercapai belajar yang efektif dan bermakna.

Pelaksanaan Evaluasi (penilaian) pada Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif tidak hanya diselenggarakan pada akhir catur wulan/semester

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : Bumi Aksara, 1994), hlm. 29.

akhir tahun, namun penilaiannya juga dilaksanakan pada tiap akhir suatu satuan pelajaran, diantaranya dilaksanakan jenis penilaian formatif. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Berbeda dengan penilaian sumatif yang bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh.

3. Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Dalam Perspektif Organisasi Kurikulum

Program pengajaran Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif secara umum menurut penulis materi yang harus dipelajari oleh siswa dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu:

- a. Materi yang akan memberikan pengalaman belajar siswa untuk dapat menguasai ilmu-ilmu alat untuk mempelajari kitab-kitab kuning yang berbahasa Arab.
- b. Materi yang akan memberikan pengalaman belajar siswa untuk dapat menguasai ilmu-ilmu ke-Islaman.
- c. Materi yang akan memberikan pengalaman belajar siswa untuk dapat menguasai pendidikan ketrampilan dan sosial kemasyarakatan.

Jika kita lihat dari struktur program dan hubungan materi pelajaran yang satu dengan yang lain, Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif menggunakan pola organisasi kurikulum yang bersifat *correlated curriculum* dan *integrated curriculum*. Hal ini karena terpengaruh oleh khazanah lama dan kitab-kitab terdahulu. Dalam khazanah umat Islam diketahui bahwa ilmu-ilmu yang hidup pada waktu terdahulu mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya.

Berpijak dari analisis di atas, dapat ditarik sebuah parameter teoritik terhadap kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif itu disusun berdasarkan teori dan prinsip-prinsip penyusunan kurikulum yaitu:

a. Prinsip fleksibilitas program

Prinsip fleksibilitas adalah kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.²¹

Prinsip fleksibilitas digunakan di dalam penyusunan dan perumusan kurikulum ini. Guru memperhatikan murid (kecerdasan, kemampuan, pengetahuan yang telah dikuasai), metode-metode mengajar yang akan digunakan serta lingkungan perkembangan pengetahuan dimana anak itu tinggal. Dengan cara demikian akan memudahkan guru mengantarkan murid kepada tujuan yang akan dicapai.

b. Prinsip berorientasi kepada tujuan

Penilikan kegiatan-kegiatan dan pengalaman belajar yang fungsional serta obyektif diperlukan kriteria yang jelas dan didasarkan pada ilmu pengetahuan dan perubahan masyarakat. Dengan demikian digunakan sistem penyusunan pendekatan di dalam penyusunan kurikulum yang orientasinya kepada tujuan. Jadi sebelum penentuan jam dan bahan pelajaran terlebih dahulu ditetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh murid dalam mempelajari suatu bidang studi.

Proses identifikasi di dalam perumusan tujuan ini berlangsung dari tingkat yang umum (tujuan institusional) sampai kepada tujuan yang paling khusus (tujuan intruksional khusus).

Atas dasar pertimbangan di atas, maka waktu yang tersedia di Madrasah Diniyah harus benar-benar dimanfaatkan bagi pengembangan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Madrasah Diniyah.

c. Prinsip efisien dan efektifitas

Waktu yang digunakan oleh murid untuk belajar di Madrasah Diniyah adalah sebagian kecil dari waktu yang digunakan anak dalam

²¹ *Ibid*, hlm. 31.

kehidupan sehari-hari, paling lama 2 (dua) jam anak didik berada di Madrasah Diniyah tiap harinya.

Oleh karena itu waktu yang sedikit itu diharapkan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin, sehingga tujuan yang ditentukan dalam kurikulum dapat tercapai secara efektif dan efisien artinya berdaya hasil dan berhasil guna.

d. Prinsip kontinuitas

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, tingkat perkembangan siswa. Dengan prinsip ini, tampak jelas alur dan keterkaitan di dalam kurikulum tersebut sehingga mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

e. Prinsip relevansi, yaitu keserasian, kesesuaian antara pendidikan dengan tuntutan kehidupan.

f. Berpola Integratif, maksudnya kurikulum pendidikan Islam tidak memilah antara ilmu agama dan ilmu umum.

g. Prinsip pendidikan seumur hidup

Prinsip ini diartikan bahwa masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, melainkan sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung seumur hidup. Proses yang demikian dikehendaki pula oleh ajaran agama kita dengan kewajiban menuntut ilmu sejak dari buaian sampai kelang lahat.

Dengan demikian kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara telah diarahkan kepada acuan yang diyakini kebenarannya, sehingga dengan demikian kurikulum itu akan selalu bersifat:

a. Dinamis, dalam arti tanggap terhadap perubahan sosial kultur dan tuntutan-tuntutan yang menyertainya.

- b. Bermutu dalam pelaksanaannya program-program yang ditawarkan.
- c. Relevan dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai idealisme yang diembannya.

Meskipun demikian Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara tetap harus melakukan *tajdid* yang bersifat kualitatif, yaitu selalu mengevaluasi pengembangan kurikulumnya dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan melakukan *tajdid*, Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara dapat memperbaiki sisi-sisi kelemahannya, misalnya dari segi evaluasinya yang masih lemah dan sistem pengajarannya yang perlu penyempurnaan.

Demikian analisis yang dapat penulis sampaikan dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif ini, pada intinya analisis yang penulis paparkan ini berkesimpulan bahwa kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif itu dalam kerangka teoritiknya telah dikonsep dengan konsep kurikulum dan sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam.